

KARYA TULIS ILMIAH

**ANALISIS KONSEP DIRI SISWA SUKU MELAYU DAN SUKU  
JAWA DI KELAS TINGGI SDN 007 TELUK PAMAN  
KECAMATAN KAMPAR KIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat  
Dalam meraih gelar sarjana pendidikan strata satu ( S.1) pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau



Oleh :

**MARDISAstra**  
NIM.1105165788

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2013



**UNIVERSITAS RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
Alamat : Kampus Bia Widya Simpang Baru Pekanbaru (0761)-3267-65804

---

**SURAT PERSETUJUAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.H.SARDI YUSUF, Kons**  
NIP : 19491128198103 1 002  
Jabatan : Pembimbing 1  
Fakultas : FKIP

1. Nama : **Drs. ABU ASYARI, Kons**  
NIP : 19520504 197803 1 006  
Jabatan : Pembimbing II  
Fakultas : FKIP

Dengan ini menyetujui/ tidak menyetujui untuk diunggah pada Repositori Karya Ilmiah Online Universitas Riau, karya ilmiah atas nama :

Nama : **MARDISAstra**  
NIM : 1105165788  
Jurusan/Program studi : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : FKIP

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.:

Menyetujui  
Pembimbing I

Pekanbaru, 16 Juni 2013.  
Pembimbing II

**Drs.H.SARDI YUSUF, Kons**  
NIP.194911281981031002

**Drs.ABU ASYARI, Kons**  
NIP.19520504 197803 1 006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Drs.H.SARDI YUSUF, Kons**  
NIP.194911281981031002

**ANALISIS KONSEP DIRI SISWA SUKU MELAYU DAN SUKU  
JAWA DI KELAS TINGGI SDN 007 TELUK PAMAN  
KECAMATAN KAMPAR KIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Mardisastra<sup>1)</sup>Sardi Yusuf<sup>2)</sup> Abu Asyari<sup>3)</sup>

***ABSTRACT***

The purpose of this study was to: 1) know the description of self-concept of Malay tribes; 2) reveal the self-concept of Javanese ethnic. Ssampel this study l is ethnic Malay students as many as 37 students and as many parts of Java in high class of 32 students. The method used is descriptive and analytical. Techniques of data collection is the questionnaire and data analysis techniques using percentages. The results of this study are: 1) an overview of self-concept of Malay students sub dominant social patterns in indicators in the school environment with a score of 1123 (30.35%), 2) an overview of self-concept Java tribal students it can be seen that the self-concept of high-class Javanese subdistrict Uncle dominant pattern of social indicators in the school environment with a score of 873 (27.28%). The key to this is the concept of self-study students and Malay tribes like Java.

**Keywords: Self-concept, ethnic Malays, Javanese**

<sup>1.</sup> Mardisastra adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau

<sup>2.</sup> Drs. H. Sardi Yusuf, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

<sup>3.</sup> Drs. Abu Asyari, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

## **A. LATAR BELAKANG**

Konsep diri adalah sebagai pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan pandangan itu merupakan hasil interaksinya dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam hidupnya.

Menurut Hurlock (2000:76) dalam Nurmahayati (2004:14) mengemukakan banyak sekali faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain latar belakang etnis yang kental dengan muatan/komponen kebudayaan tertentu.. Dengan demikian Setiap kebudayaan dan sub grup kebudayaan menentukan pola-pola perilaku yang tepat. Setiap individu diharapkan dapat mengembangkan pola kepribadian yang sesuai karena kepribadian merupakan hasil dari pengaruh budaya dan dibentuk melalui tekanan-tekanan dari kelompok sosial. Akibatnya individu akan mulai berfikir tentang dirinya sendiri sebagai anggota dari sebuah kelompok sosial kebudayaan tertentu dan menyesuaikan perilakunya agar menjadi kebiasaan.

Konsep diri juga mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh individu melalui interaksi individu dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Pada dasarnya konsep diri terbentuk dari lingkungan pertama yang paling dekat dengan individu, yaitu lingkungan keluarga, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaur, Rana & Kaur (2009) terhadap 300 remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah berkorelasi positif dengan konsep diri remaja. Tetapi lama kelamaan konsep diri individu akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti teman sebaya, guru dan masyarakat.

Gejala-gejala yang dapat ditemukan di lapangan antara lain yang berkaitan dengan konsep diri siswa suku melayu dan suku jawa di SDN 007 Teluk Paman antara lain:

1. Adanya sebgaiian siswa yang berlatar belakang suku Jawa merasa kurang puas dengan penampilan dirinya di depan teman-temannya;
2. Adanya sebgaiian siswa yang berlatar belakang suku Melayu yang merasa dinilai kurang baik oleh kelompok teman sebayanya di sekolah.
3. Adanya sebgaiian siswa yang berlatar belakang suku Jawa yang selalu mengkritik dirinya sendiri karena tidak puas dengan penampilan dirinya di depan teman-temannya.

Oleh karena alasan tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul: “**Analisis Tentang Konsep Diri Siswa Suku Melayu Dan Suku Jawa Di Kelas Tinggi SDN 007 Teluk Paman Kec. Kampar Kiri T.P 2012/2013**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana gambaran konsep diri suku Melayu?. 2 Bagaimana gambaran konsep diri Suku Jawa?. 3. Apakah terdapat perbedaan konsep diri suku Melayu dan suku Jawa di kelas tinggi SDN 007 Teluk Paman Kec. Kampar Kiri?.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri suku Melayu , 2. Untuk mengetahui gambaran konsep diri suku Jawa. 3. Untuk mengetahui perbedaan konsep diri suku Melayu dan suku Jawa di kelas tinggi SDN 007 Teluk Paman Kec. Kampar Kiri.

## **D. TINJAUAN TEORI**

**Stainer (1954) R.B Burns** menyebutkan konsep diri sama dengan sikap terhadap diri sendiri. Menurut **Stainer** bahwa hal itu adalah suatu faktor yang sadar dari hal-hal yang dipersepsikan, konsep-konsep dan evaluasi-evaluasi mengenai individu sebagaimana tampak pada individu tersebut termasuk didalamnya kondisi respon yang evaluatif oleh individu itu terhadap aspek-aspek yang dipersepsikan dan dipahami tentang diri sendiri, suatu pemahaman tentang gambaran yang diduga oleh orang lain mengenai dia dan suatu kesadaran dari diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah sebagai pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan pandangan itu merupakan hasil interaksinya dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam hidupnya.

Menurut Hurlock (1999: 59) menjelaskan dua macam konsep diri tersebut antara lain :konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Syamsu Yusuf (2000: 76) mengemukakan bahwa terdapat 8 (delapan) 5actor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu; (a) Kondisi fisik ; (b)Kematangan biologis ; (c) Dampak media massa ; (d) Tuntutan sekolah ; (e)Pengalaman ajaran agama ; (f) Masalah ekonomi keluarga ; (g) Hubungan dalam keluarga ; (h) Harapan orang tua.

Sedangkan menurut Fitts (1997 dalam Agustiani, 2006: 139) konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut ; (a) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga ; (b) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain ; (c) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

## E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analitif untuk mendapatkan data sesuai dengan pada adanya.

Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil semua anggota populasi dijadikan menjadi anggota sampel dengan demikian cara pengambilan anggota sampel dengan teknik total sampling yakni sebanyak 37 siswa suku Melayu dan 32 siswa suku Jawa.

Data yang dikumpulkan adalah tentang konsep diri dari kedua kelompok siswa (Melayu dan Jawa). Instrumen yang digunakan untuk itu adalah angket tentang konsep diri dari Anwar Sutoyo (2009). Kisi-kisinya sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian Konsep Diri**

No	Indikator	Sebaran Item Nomor		Jumlah Item
		+	-	
1	Penilaian terhadap kondisi fisik	1,2,3	4,5	5
2	Pemilihan model pakaian, model rambut dan make up	6,7	8,9,10	5
3	Pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan	11,12,13	14,15	5
4	Keinginan terhadap pemilikan suatu benda	16,17,18	19,20,21	6
5	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	22,23	24,25	4
6	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	26,27,28	29,30	5
7	Keinginan mengembangkanbakat dan penyaluran minat / hobi	31,32,33	4,35,36,37,38,39	9

8	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	40,41,42,43	44,45,46	7
9	Pola pergaulan dilingkungan sekolah	47,48,49,50	51,52,53,54,55	9
10	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	56,57,58	59,60,61,62,63	8
11	Menyadari keadaan emosi dalam diri	64,65,66,67	68,69,70,71,72	9
Jumlah				72

Sumber Data : Anwar Sutoyo (2009)

Berdasarkan kisi-kisi item Self Concep tersebut diatas, maka disusun alternatif jawaban berdasarkan gradasi Likert. Masing-masing kategori terdiri dari item positif diberi skor dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut :Sangat Sesuai (SS)= 4, Sesuai (S) =3, Tidak Sesuai (TS)= 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sebaliknya untuk item negatif diberi skor sebagai berikut:Sangat Sesuai (SS)= 1, Sesuai (S) =2, Tidak Sesuai (TS)= 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian digunakan teknik persentase (Anas Sudiono 2003:40) teknik ini digunakan untuk mencari gambaran konsep diri siswa suku melayu dan siswa suku jawa dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

## F. HASIL PENELITIAN

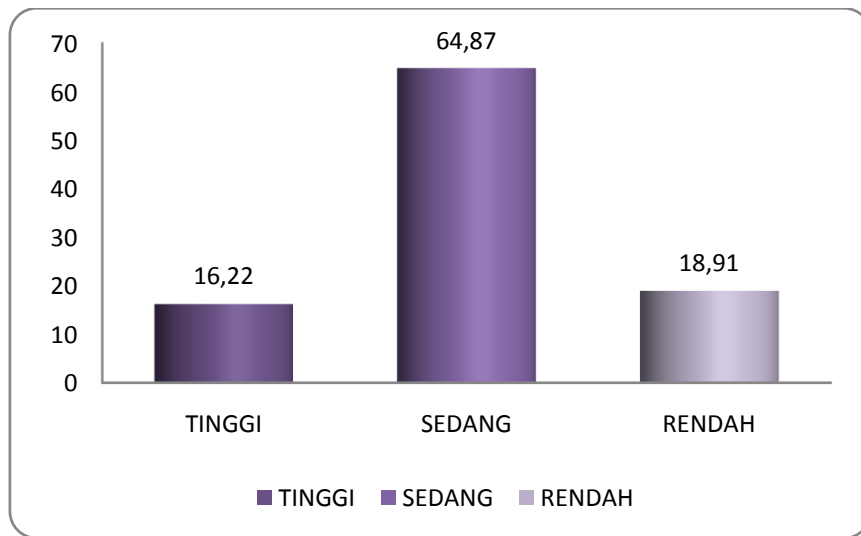
### 1. Gambaran Konsep Diri Siswa Suku Melayu

**Tabel 2**  
**Frekuensi Tingkat Konsep Diri Siswa Suku Melayu**

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	194 – 203	6	16.22
2	Sedang	165 – 193	24	64.87
3	Rendah	152 – 164	7	18.91
	Jumlah	-	37	100.00

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 2, maka dapat di ketahui tingkat konsep diri siswa suku Melayu lebih dari separoh berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa (64,87%) dan sisa sebagian kecil berada pada kategori rendah dan tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat Grafik berikut.



**Gambar 1. Grafik Konsep Diri Siswa Suku Melayu**

**2. Gambaran Konsep Diri Siswa Suku Jawa**

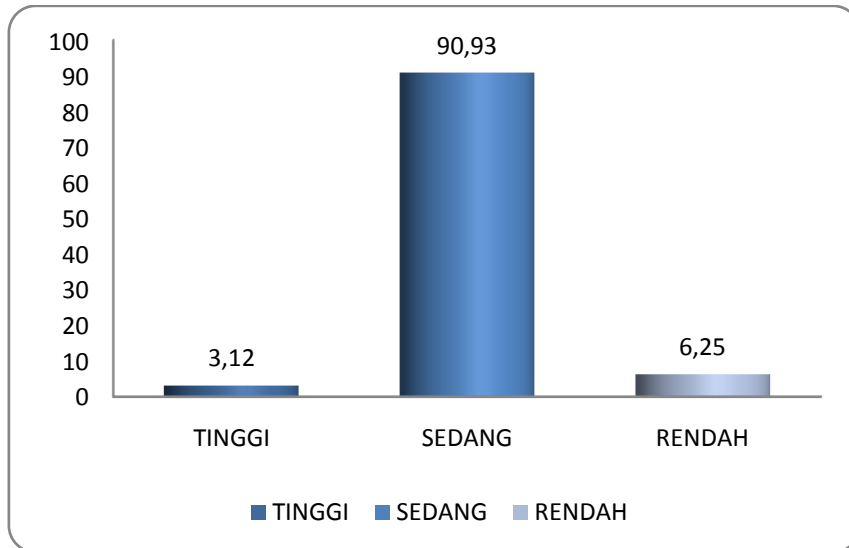
**Tabel 3**

**Frekuensi Tingkat Konsep Diri Siswa Suku Jawa**

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	223 – 236	1	3.12
2	Sedang	142 – 222	29	90.93
3	Rendah	129 – 141	2	6.25
	Jumlah	-	32	100.00

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Berdasarkan tabel 3, maka dapat di ketahui tingkat konsep diri siswa suku Jawa. Pada umum berada kategori sedang yaitu sebanyak 29 siswa (90.93%), dan sisanya sebagian pada kategori rendah dan tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik Konsep Diri Siswa Suku Jawa**

### **3. Perbedaan Konsep Diri Siswa Suku Melayu dan Suku Jawa**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa suku Melayu dengan siswa suku Jawa di kelas tinggi SDN 007 Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri.

#### **G. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa konsep diri siswa suku Melayu dan suku Jawa termasuk pada kategori sedang. Hal ini bermakna bahwa baik dari siswa suku Melayu maupun siswa suku Jawa memiliki konsep diri yang sedang.

Selanjutnya ditemukan, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa suku Melayu dengan siswa suku Jawa di Kelas Tinggi SDN 007. Tidak terdapat perbedaan konsep diri antara dua Etnis ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti: 1). Suku Jawa telah membaaur 5 sampai 20 tahun, 2). Suku Jawa telah mengikuti Adat Istiadat tempatan ( “pulang bainduok”),3). Telah terjadi perbedaan antar suku .

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Brooks dan Emmert (1999: 258) bahwa hal tersebut disebabkan oleh setiap individu dalam bertindak laku sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah lebih mampu menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam setiap tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga mengerti dan memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan.

Dalam penelitian ini konsep diri siswa dalam melakukan interaksi dengan individu lain terdapat konsep diri positif dan negatif. Terjadinya konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yang meliputi penolakan orangtua, harapan orangtua yang tidak realistis, kegagalanyangberulang, kurang mempunyai tanggungjawab personal, ketergantungan padaoranglain, dan ideal diri tidak realistis; faktor yang mempengaruhi performa peran individu yaitu stereotip peran gender, tuntutan peran kerja, dan harapan peran budaya; dan faktor yang mempengaruhi identitas diri pribadi seseorang meliputi



ketidakpercayaan orangtua, tekanan dari kelompok sebaya, dan perubahan struktursosial.

## **H. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Konsep diri siswa suku Melayu lebih dari separoh berada pada kategori sedang, (2) Konsep diri siswa suku Jawa pada umumnya berada pada kategori sedang, (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa suku Melayu dan siswa suku Jawa

## **I. REKOMENDASI**

- 1) Kepada siswa khususnya kelas tinggi di SDN 007 Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri agar supaya lebih meningkatkan konsep dirinya dalam menilai hasil pekerjaan sekolah.
- 2) Kepada pihak sekolah agar mampu membimbing dan membantu siswa untuk dapat mengembangkan minat dan penyaluran bakat/hobinya termasuk dalam hal pekerjaan sekolah.
- 3) Kepada orang tua siswa agar supaya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan konsep dirinya sebagai anak dan sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelektual dan bakat yang ada dalam diri anak.
- 4) Kepada peneliti berikutnya agar supaya dapat melakukan penelitian tentang cara-cara guru untuk meningkatkan konsep diri siswa di SDN 007 Teluk Paman Kecamatan Kampar Kiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Agustiani (2006). *Studi Tentang Konsep Diri Remaja Putri*. Skripsi. FKIP Universitas Sumatra Utara.
- Andi Prayitno (2012). *Konsep Diri*.
- Brooks, W.D dan Emmert, P. (1996). *Interpersonal Community* Edisi Terjemahan. Lowa: Brow Company Publisher. Grasindo Persada: Jakarta.
- Elizabethh B. Hurlock (1999). *Psikologi Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Kartini Kartono (2007). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyana (2007). *Dunia Psikologi*. Grasindo : Jakarta.
- Rakhmat (2005). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Singgih Syahputra (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Bahari : Surabaya.
- Syamsu Yusuf (2000). *Psikologi Anak*. Rosda Karya : Bandung.